

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar adalah suatu proses membangun, yaitu suatu proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga, Inti dari suatu pembelajaran yang terpenting adalah proses pemberian pengalaman belajar pada siswa bukan hanya semata-mata mengharapkan hasil akhir yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2009:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang terpenting adalah proses pemberian pengalaman belajar pada siswa bukan hanya semata-mata mengharapkan hasil akhir yang baik. Begitupun dalam pembelajaran IPA terutama Fisika, siswa bukan hanya sekedar menghafal konsep dan rumus jadi akan tetapi siswa harus diberi pengalaman bagaimana cara memperoleh konsep dan rumus tersebut sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna dan akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Fisher (Amien, 1987: 4) ‘IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi’, yang kemudian diperkuat oleh Amien (1987:4) yaitu “perkembangan IPA ditunjukkan tidak hanya oleh kumpulan fakta saja (produk ilmiah), tetapi juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Dapat disimpulkan bahwa yang terpenting dari pembelajaran Fisika yang merupakan bagian dari IPA adalah proses ilmiah dalam membangun produk ilmiah berupa fakta. Hal ini berkaitan pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs diantaranya ialah:

Siswa mampu melakukan pengamatan dengan peralatan yang sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan dan pengukuran dalam tabel dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis sesuai dengan bukti yang diperoleh (Sudiby, 2006:24).

Keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tersebut merupakan keterampilan proses sains (KPS). Namun dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di salah satu MTs di kabupaten majalengka didapatkan fakta bahwa KPS siswa masih rendah, jangankan untuk mengenali variabel, membuat hipotesis atau merancang percobaan. Melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang guru berikan saja siswa masih sangat kesulitan. Rendahnya KPS siswa ini dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran, KPS tidak dilatihkan secara optimal pada siswa. Terbukti dari pengakuan para guru IPA yang tidak mengetahui tentang KPS dan hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini banyak sekali model-model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang mengandung pendekatan KPS diantaranya adalah model pembelajaran *Learning cycle* yang terus dikembangkan dan disempurnakan dari mulai 3E yang berkembang menjadi 5E dan kemudian menjadi 7E, yang tentunya menjadi lebih baik dan semakin sempurna. Bukti bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan KPS siswa diantaranya diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kanli dan Yagbasan dari Gazi University, Fakultas Pendidikan program pengajaran Fisika terhadap mahasiswa tingkat pertama yang mengambil mata kuliah laboratorium fisika umum 1. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa model Pembelajaran *Learning Cycle* 7E lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan prestasi konseptual mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di tingkat SMP dimana penulis akan meneliti bagaimana peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan KPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* 7E bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E sebagai kontrolnya sehingga untuk penelitian ini penulis

mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa MTs pada Materi Tekanan Zat Cair**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa MTs ranah kognitif dan Keterampilan Proses Sains siswa bila dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*?”. Untuk memfokuskan masalah tersebut, maka dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah peningkatan setiap aspek Keterampilan Proses Sains siswa MTs dalam pembelajaran Fisika setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa MTs ranah kognitif dalam pembelajaran Fisika setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*?
3. Bagaimana korelasi antara hasil belajar ranah kognitif dengan keterampilan proses sains siswa MTs ketika menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*?
4. Bagaimana korelasi antara hasil belajar ranah kognitif dengan keterampilan proses sains siswa MTs ketika menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan setiap aspek Keterampilan Proses Sains Siswa MTs setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Selain itu, tujuan

lain dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana korelasi antara hasil belajar ranah kognitif dengan keterampilan proses sains siswa MTs setelah diterapkan kedua model pembelajaran tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan akan membantu meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar ranah kognitif.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memperluas wawasan guru tentang cara meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain mengenai pengembangan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar ranah kognitif siswa dan memberi masukan mengenai bagaimana korelasi antara KPS dengan hasil belajar ranah kognitif siswa apabila menggunakan model pembelajaran tersebut.